

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk melakukan penelitian, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:1) pengertian metode penelitian adalah Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kondisinya, menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu sebuah penilaian yang dilakukan berdasarkan jumlah sesuatu, yang mana dalam hal ini kualitas bukanlah sebagai faktor utama yang menjadi dasar penelitian. Di dalam kuantitatif semua aspek mutu akan dikesampingkan terlebih dahulu dan faktor jumlah atau kuantitaslah yang akan menjadi dasar penilaian utamanya. Meski begitu, bukanlah sesuatu yang menjadi faktor utama.

Menurut Sugiyono (2016:8), menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Sugiyono (2016:147) menyatakan bahwa Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moh Nazir (2011:91) adalah Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Pada penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan profesionalisme, komitmen organisasi dan kinerja pegawai di Baraya Travel Bandung. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji lebih dalam tentang seberapa besar pengaruh penerapan profesionalisme, komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan di Baraya Travel Bandung.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk

mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono (2016:41) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Pada penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian yang akan diteliti adalah profesionalisme, komitmen organisasi, dan kinerja karyawan. Sedangkan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan Baraya Travel Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profesionalisme dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai di Baraya Travel Bandung.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel menjelaskan tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel terdapat dalam judul penelitian atau dalam paradigma penelitian sesuai hasil perumusan masalah.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:39) definisi variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen : variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel Independen : variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel profesionalisme (X1) dan variabel komitmen organisasi (X2) sebagai variabel independen atau variabel bebas, sedangkan variabel kinerja karyawan (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Penjelasan variabel-variabel tersebut sebagai berikut :

1. Profesionalisme (X1)

Profesionalisme adalah suatu sikap atau keadaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan memerlukan keahlian melalui pendidikan dan pelatihan tertentu dan dilakukan sebagai suatu pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan (Sedarmayanti dalam Fitri Wirjayanti, 2014).

2. Komitmen Organisasi (X₂)

Komitmen organisasi adalah sebuah konsep yang memiliki tiga dimensi yaitu affective, normative, dan continuance commitment (Allen dan Meyer dalam Bambang Swasto Sunuharjo, 2016).

3. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja merupakan hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Mangkunegara, 2014:75).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. ini terdiri dari tiga pokok variabel yang akan diteliti yaitu, Profesionalisme (X₁) dan Komitmen Organisasi (X₂) sebagai variabel independen atau variabel bebas serta Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Dimana terdapat variabel dan konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran, dan skala pengukuran. operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 (Operasionalisasi Variabel)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Profesionalisme “Suatu sikap atau keadaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan memerlukan keahlian melalui pendidikan dan pelatihan tertentu dan dilakukan sebagai suatu pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan”. Sedarmayanti (dalam Fitri Wirjayanti, 2014)	1. Kompetensi	1. Keterampilan	Tingkat keterampilan dalam bekerja	Ordinal	1
		2. Pengetahuan	Tingkat pengetahuan dalam bekerja	Ordinal	2
	2. Efektivitas	1. Kuantitas kerja	Tingkat kuantitas yang telah dicapai	Ordinal	3
		2. Kualitas kerja	Tingkat Kualitas yang telah dicapai	Ordinal	4
		3. Waktu kerja	Tingkat waktu yang telah dicapai	Ordinal	5
	3. Efisiensi	1. Biaya	Tingkat penggunaan biaya	Ordinal	6
		2. Waktu		Ordinal	7

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
	4. Tanggung jawab	1. Menyelesaikan tugas dengan baik	Tingkat penggunaan waktu dalam bekerja Tingkat menyelesaikan tugas dengan baik	Ordinal	8
		2. Tepat waktu	Tingkat ketepatan waktu	Ordinal	9
		3. Berani dan ikhlas memikul risiko	Tingkat keberanian dan ikhlas memikul risiko	Ordinal	10
Komitmen Organisasi (X2) ” “Komitmen organisasi adalah sebuah konsep yang memiliki tiga dimensi yaitu affective, normative, dan	1. Komitmen Afektif	1. Keinginan berkarir di organisasi	Tingkat keinginan berkarir di organisasi	Ordinal	11
		2. Rasa percaya terhadap organisasi	Tingkat rasa percaya terhadap organisasi	Ordinal	12

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
<p>continuance commitmen”.</p> <p>Allen dan Meyer (dalam Bambang Swasto Sunuharjo, 2016)</p>		3. Pengabdian kepada organisasi	Tingkat pengabdian kepada organisasi	Ordinal	13
	2. Komitmen Berkelanjutan	1. Kecintaan pegawai kepada organisasi	Tingkat kecintaan pegawai kepada organisasi	Ordinal	14
		2. Keinginan bertahan dengan pekerjaannya	Tingkat keinginan bertahan dengan pekerjaannya	Ordinal	15
			4. Bersedia mengorbankan kepentingan pribadi	Tingkat bersedia mengorbankan kepentingan pribadi	Ordinal
		5. Ketertarikan pegawai kepada pekerjaan	Tingkat ketertarikan pegawai	Ordinal	17

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
		6. Tidak nyaman meninggalkan pekerjaan saat ini	kepada pekerjaan Tingkat tidak nyaman meninggalkan pekerjaan saat ini	Ordinal	18
	3. Komitmen Normatif	1. Kesetiaan terhadap organisasi	Tingkat kesetiaan terhadap organisasi	Ordinal	19
		2. kebahagiaan dalam bekerja	Tingkat kebahagiaan dalam bekerja	Ordinal	20
		3. kebanggan bekerja pada organisasi	Tingkat kebahagiaan bekerja dalam organisasi	Ordinal	21
Kinerja Pegawai (Y) "Hasil kerja baik secara kualitas"	1. Kualitas	1. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	22

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
<p>maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan”.</p> <p>Mangkunegara (2014:75)</p>		2. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	23
		3. Hasil kerja	Tingkat kualitas hasil kerja	Ordinal	24
	2. . Kuantitas	1. Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	25
		2. Kemampuan	Tingkat kemampuan bekerja	Ordinal	26
	3. kerja sama	1. Jalinan kerja sama	Tingkat jalinan kerja sama dalam bekerja	Ordinal	27
		2. Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam bekerja	Ordinal	28
	4.tanggung jawab	1. Hasil kerja	Tingkat tanggung	Ordinal	29

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
		2. Mengambil keputusan	jawab hasil kerja Tingkat pengambilan keputusan	Ordinal	30
	5. Inisiatif	1. Kemampuan menciptakan ide baru	Tingkat kemampuan menciptakan ide baru	Ordinal	31

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan dengan alternatif jawaban dalam kuesioner. Terdapat beberapa macam skala pengukuran, seperti skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio (Sugiyono, 2016:93).

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Sugiyono (2014:98) skala ordinal merupakan skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam kegiatan penelitian, istilah sampel dan juga populasi tentunya sudah tidak asing lagi. Peneliti menggunakan populasi serta sampel untuk mengetahui kondisi dari suatu wilayah dalam lingkungan kerja.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80), pengertian Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dari penelitian ini adalah pekerja di Baraya Travel Bandung yang berjumlah 50 karyawan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik yang

digunakan. Menurut Sugiyono (2016:81), terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. *Probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).
2. *Non Probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling*. Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan sampling jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Baraya Travel Bandung yaitu sebanyak 50 orang responden. Dengan demikian

penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan, Sugiyono (2017:224). Prosedur pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Berikut sumber dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi yang dalam penelitian ini yaitu di Baraya Travel Bandung. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara :

a. Observasi

Mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang terjadi dilapangan. Untuk mendapat data-data informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

b. Wawancara

suatu bentuk komunikasi secara lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keadaan perusahaan. Penulis melakukan wawancara dengan bagian kepegawaian yang mempunyai wewenang dari para pegawai yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

c. Penyebaran angket atau kuesioner

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan yang sesuai yang sudah dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

2. Data sekunder

Data sekunder digunakan untuk membantu mendapatkan informasi penelitian, yang diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya untuk digunakan sebagai bahan penelitian.

Data ini merupakan pendukung, data yang digunakan diperoleh dari:

- a. Sejarah atau profil, literatur, dan dokumen dari Baraya Travel Bandung
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Sumber *internet* atau *website* yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

a. **Metode Analisis Data**

Penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh respondent atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data

adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2017:147). Metode analisis yang akan digunakan adalah analisis data deskriptif dan verifikatif.

Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sedangkan metode penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh baik bersama-sama maupun individu.

3.4.1 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2016:102), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati, kemudian secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian.

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu berupa kuesioner.

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel

sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti dan teori-teori yang mendukungnya. Penggunaan teori untuk menyusun instrumen harus secermat mungkin agar diperoleh indikator yang valid. Caranya dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi seperti buku, jurnal dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, dan konsultasi pada orang yang dipandang ahli. (Sugiyono, 2016:104).

3.4.2 Uji Validitas Kuisisioner

Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur, Sugiyono (2017:384).

Cara untuk mencari nilai variabel dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dapat dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2))}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

3.4.3 Uji Reliabilitas Kuesioner

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten. Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas dengan *Split Half*. Berikut ini adalah langkah kerja yang dilakukan dalam uji reliabilitas, yaitu:

- a. Menghitung validitas item-item, item-item yang valid dikumpulkan jadi satu dan yang tidak valid dibuang.

- b. Membagi item-item yang valid menjadi dua belahan setiap belahan dipilih secara acak (random), separuh masuk belahan pertama dan separuh lagi masuk belahan kedua.
- c. Menjumlahkan skor item setiap belahan sehingga didapat dua skor total untuk belahan pertama dan kedua.
- d. Mengkorelasikan skor total belahan pertama dan kedua dengan teknik korelasi product moment.
- e. Menghitung koefisien reliabilitas dengan memasukan koefisien korelasi skor total belahan pertama dan kedua kedalam rumus Spearman Brown.

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reabilitas

rb = Korelasi pearson product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

3.5 Metode Analisis Pengolah Data

Pengolahan data menggunakan perhitungan statistik regresi berganda. Regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah multiple regression. Kata multiple berarti jamak atau lebih dari satu variabel. Regresi berganda sebagai salah satu jenis analisis statistik, banyak sekali macamnya, tergantung pada

skala data per variabel. Berdasarkan hasil perolehan data dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan.

Skala Likert digunakan untuk mengukur Standar Operasional Prosedur dan Keselamatan Kerja terhadap Perilaku Kerja. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Baik	1
Tidak Sesuai/Tidak Baik	2
Cukup Sesuai/Cukup Baik	3
Sesuai/Baik	4
Sangat Sesuai/Sangat Baik	5

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan

pengklasifikasian terhadap jumlah skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Penskoran yang dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri), Sugiyono (2017:35). Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan frekuensi dengan menggunakan rata-rata. Setelah penyebaran kuesioner sebagai instrumen alat ukur kepada responden, selanjutnya hasil penyebaran kuesioner tersebut dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2013:130) yaitu:

$$\sum p = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{pernyataan} \times \sum \text{reponden}} = \text{skorrata-rata}$$

Dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh tanggapan responden mengenai variabel-variabel yang diteliti profesionalisme, komitmen organisasi dan kinerja pegawai. Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Model garis kontinum ini menggunakan perhitungan skor yang dijelaskan pada rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{ST - SR}{K}$$

$$r = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dimana :

P = Panjang kelas interval

Rentang = Data terbesar – Data terkecil

Banyak Kelas = 5

Penetapan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor actual dan skor ideal. Perolehan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini:

Tabel 3.3
Kategori Interpretasi Skor

Skala	Kategori
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2017)

Untuk mengklasifikasikannya dapat dilihat pada garis kontinum sebagai berikut:

STB	TB	KB	B	SB
1	1,80	2,60	3,40	4,20

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai.

3.5.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dalam melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua arah atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua), Sugiyono (2017:277).

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu profesionalisme dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai sebagai variabel dependennya. Adapun model dasar dari regresi linear berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja pegawai

a = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Profesionalisme

X_2 = Komitmen Organisasi

e = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.5.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel, korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan variabel dependen dengan variabel independen, Imam Ghazali (2013:96). Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan atau seberapa erat hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent. Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya derajat atau kekuatan hubungan antara variabel-variabel X_1 (Profesionalisme), X_2 (Komitmen

Organisasi), dan Y (Kinerja Karyawan). Cara mengetahui keadaan korelasi digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.4

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.5.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Agar terhindar

dari bias tersebut, maka digunakan nilai *adjusted R²*, dimana nilai *adjusted R²* mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen, Imam Ghozali (2013:87).

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Menurut Sugiyono (2017:292), rumus untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana : $0 \leq r^2 \leq 1$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X1, X2 dan terhadap variabel Y secara parsial. Untuk mencari besarnya koefisien determinasi secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times ZeroOrder \times 100\%$$

Keterangan :

β = Standar koefisien beta

ZeroOrder = Matrik korelasi variabel independen dengan variabel dependen.

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa *Closed Question/Multiple Choice Questions*, maksudnya adalah pertanyaan yang diajukan kepada responden yang telah disediakan pilihan jawabannya.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti dilaksanakan di Baraya Travel Bandung yang beralamat Jl. Surapati No.199, Sukaluyu, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40123.